

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI DAN ETOS PADA SISWA KELAS VI DI SDI AN-NAJAH

Oleh:

**Juanita Nur Istiqomah Putri<sup>1</sup>**

**Iftinani Lulu Nabila<sup>2</sup>**

**Adam Ibrahim Hafiz<sup>3</sup>**

**Saepul Anwar<sup>4</sup>**

Universitas Negeri Jakarta

Alamat: Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo  
Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta (13220).

Korespondensi Penulis: [ojuaptri@gmail.com](mailto:ojuaptri@gmail.com)

***Abstract.** At present, technological and cultural developments are increasing. The rapid development of technology and culture presents new challenges for education, especially in maintaining moral and ethical values./This study aims to explore the implementation of value-based character education in improving the behavior of grade VI students at An-Najah Islamic Primary School, focusing on three main values: responsibility, discipline, and cooperation. Mixed research methods were used to provide a comprehensive understanding of this phenomenon. Quantitative data was collected through a questionnaire distributed to 8 selected students to measure their level of behavior before and after the character education intervention. In addition, qualitative data was obtained through in-depth interviews with teachers, which aimed to explore their experiences and views on the character education implementation process. The results of the analysis showed a significant improvement in students' responsibility and discipline behaviors after the intervention program. In addition, interviews with teachers revealed that the value-based approach not only improved students' individual behaviors but also increased cooperation among them. The findings suggest that value-based character education is effective in shaping students' positive behaviors and provide*

---

Received December 03, 2024; Revised December 06, 2024; December 12, 2024

\*Corresponding author: [ojuaptri@gmail.com](mailto:ojuaptri@gmail.com)

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI DAN ETOS PADA SISWA KELAS VI DI SDI AN-NAJAH

*recommendations for the development of a more integrated curriculum in character education in primary schools.*

**Keywords:** *Character Education, Social Behavior, An-Najah Islamic Primary School.*

**Abstrak.** Pada saat ini, perkembangan teknologi dan budaya semakin meningkat. Perkembangan teknologi dan budaya yang pesat menghadirkan tantangan baru bagi dunia pendidikan, khususnya dalam menjaga nilai-nilai moral dan etika. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan karakter berbasis nilai dalam meningkatkan perilaku siswa kelas VI di Sekolah Dasar Islam An-Najah, dengan fokus pada tiga nilai utama: tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama. Metode penelitian campuran digunakan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena ini. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarikan kepada 8 siswa terpilih untuk mengukur tingkat perilaku mereka sebelum dan sesudah intervensi pendidikan karakter. Selain itu, data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru, yang bertujuan untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka mengenai proses implementasi pendidikan karakter. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam perilaku tanggung jawab dan disiplin siswa setelah program intervensi. Selain itu, wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis nilai tidak hanya memperbaiki perilaku individu siswa tetapi juga meningkatkan kerjasama di antara mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai efektif dalam membentuk perilaku positif siswa, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi dalam pendidikan karakter di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Perilaku Sosial, Sekolah Dasar Islam An-Najah.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian siswa, terutama di jenjang pendidikan dasar. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang akan membentuk perilaku siswa. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama menjadi bagian penting yang perlu ditanamkan sejak dini agar siswa dapat menghadapi tantangan kehidupan secara mandiri dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Di era globalisasi ini, perkembangan teknologi dan budaya yang pesat menghadirkan tantangan baru bagi dunia pendidikan, khususnya dalam menjaga nilai-nilai moral dan etika. Sekolah Dasar Islam An-Najah, sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai Islam, berkomitmen untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidikan berbasis nilai ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan perilaku siswa yang mencerminkan tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama.

Banyak penelitian yang mengkaji tentang Pendidikan karakter, contohnya Miftahul Jannah (2017) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter di sekolah menekankan kesadaran siswa, keteladanan guru, serta kegiatan rutin dan spontan untuk membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian. Model pendidikan yang diterapkan mencakup pembiasaan, pemberian teladan, serta sistem hadiah dan hukuman, dalam konteks *boarding school*. Implikasi dari pendidikan ini terlihat pada peningkatan ketertiban, kepatuhan siswa terhadap peraturan, dan banyaknya Peserta didik yang memenuhi Standar Kompetensi Minimum (KKM) sebesar 70, dengan grafik kedisiplinan dan kemandirian yang terus meningkat setiap tahun.

Menurut Mohamad Taufiq (2017) pada penelitiannya. Pengembangan karakter perlu dimulai sejak usia dini agar generasi muda memiliki moral dan akhlak yang baik. peran pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. Penelitian ini muncul sebagai respons terhadap masalah degradasi karakter bangsa yang semakin mencolok, terutama di kalangan generasi muda. Pendidik diharapkan dapat menjadi teladan yang positif bagi peserta didik., menunjukkan perilaku yang positif seperti kejujuran, kedisiplinan, dan cinta tanah air. Dengan menjadikan guru sebagai panutan, siswa diharapkan dapat meniru sikap dan nilai-nilai baik yang diajarkan.

Sedangkan menurut Daroe Iswatiningsih dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai lokal dapat membantu menumbuhkan sikap cinta budaya di kalangan siswa. Penulis mengusulkan beberapa strategi implementasi, seperti pengenalan kesenian lokal dan praktik bahasa yang santun. Penekanan pada nilai-nilai positif seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas menjadi inti dari pendidikan karakter yang diusulkan.

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, implikasi pendidikan karakter ini tercermin dalam peningkatan ketertiban, kepatuhan siswa, dan pencapaian

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI DAN ETOS PADA SISWA KELAS VI DI SDI AN-NAJAH

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi kunci untuk mengembangkan generasi muda yang moral dan religius. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang bagaimana pendidikan karakter berbasis nilai dapat diimplementasikan dengan baik dalam lingkungan sekolah dasar serta dampaknya terhadap perkembangan perilaku siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan karakter berbasis nilai di Sekolah Dasar Islam An-Najah, dengan fokus pada tiga nilai utama: tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama. Selain itu, penelitian ini ingin mengevaluasi dampak pendidikan karakter terhadap perilaku siswa kelas VI dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi dalam pendidikan karakter di sekolah dasar.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana pendidikan karakter berbasis nilai dapat diimplementasikan dengan baik dalam lingkungan sekolah dasar serta dampaknya terhadap perkembangan perilaku siswa. Pendahuluan ini memberikan konteks yang jelas mengenai topik penelitian serta menjelaskan tujuan dan batasan yang akan diteliti.

## KAJIAN TEORITIS

Pendidikan karakter merupakan elemen esensial dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh. Di SDI An-Najah, implementasi pendidikan karakter berbasis nilai dan etos tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan moral dan etika siswa. Kajian ini akan membahas berbagai konsep teoritis yang mendasari pendidikan karakter, serta bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam konteks sekolah.

### Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai proses penanaman nilai-nilai moral dan etika kepada siswa, yang bertujuan untuk membentuk perilaku positif dan kepribadian yang baik. Menurut Lickona, pendidikan karakter melibatkan tiga komponen utama: moral *knowing* (pengetahuan tentang moral), moral *feeling* (perasaan terhadap moral), dan moral *action* (tindakan yang mencerminkan nilai-nilai moral). Hal ini

menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan apa yang benar atau salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

### **Tujuan Pendidikan Karakter**

Tujuan dari pendidikan karakter di SDI An-Najah adalah untuk mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Pendidikan karakter juga berfungsi untuk memperbaiki perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai tersebut serta membangun hubungan harmonis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan moral siswa.

### **Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Karakter**

Pendekatan holistik dalam pendidikan karakter menekankan pentingnya pengembangan aspek kognitif, emosional, dan perilaku siswa. Ini melibatkan pembelajaran melalui diskusi tentang nilai-nilai, observasi perilaku model, serta praktik pemecahan masalah yang melibatkan nilai-nilai tersebut. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### **Peran Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter**

Sekolah memiliki peran sentral dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Di SDI An-Najah, komitmen untuk mendefinisikan dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Ini termasuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran nilai-nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengajaran langsung oleh guru sebagai teladan, serta evaluasi rutin terhadap perkembangan karakter siswa.

Program-program seperti Praktik Kunjungan Lapangan (PKL), *field trip*, sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, serta kegiatan sosial lainnya menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang berharga tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI DAN ETOS PADA SISWA KELAS VI DI SDI AN-NAJAH

## Evaluasi Pendidikan Karakter

Evaluasi pendidikan karakter di SDI An-Najah dilakukan secara berkala untuk mengukur sejauh mana siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Evaluasi ini tidak hanya mencakup aspek akademis tetapi juga perilaku moral siswa. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, sekolah dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan mencari solusi yang tepat.

## Kendala dan Upaya Mengatasi

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, SDI An-Najah menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya dukungan dari orang tua dan partisipasi siswa yang bervariasi. Untuk mengatasi hal ini, sekolah melakukan berbagai upaya seperti mengadakan forum parenting untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, serta menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Selain itu, monitoring dan evaluasi bagi guru juga dilakukan untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam proses pendidikan karakter.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami implementasi pendidikan karakter berbasis nilai terhadap perilaku tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama siswa di SD Islam An-Najah. Desain penelitian bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap perilaku siswa.

Penelitian dilaksanakan di SD Islam An-Najah, Jl. SMA 64 No.43, Cipayung, Jakarta Timur, pada 8 Oktober - 30 Oktober 2024. Target penelitian adalah siswa kelas VI, dengan subjek penelitian mencakup siswa, guru, dan pihak terkait yang berkontribusi dalam pendidikan karakter.

Prosedur penelitian meliputi pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Instrumen yang digunakan termasuk kuesioner untuk mengukur perilaku siswa, panduan wawancara untuk guru, dan lembar observasi untuk mencatat kegiatan belajar. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dengan teknik analisis

tematik, serta secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk mengolah hasil kuesioner.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di SDI An-Najah, implementasi pendidikan karakter berbasis nilai dan etos telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian siswa, terutama di kelas VI. Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya pintar dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan moral yang baik. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati menjadi dasar dalam setiap aktivitas belajar, baik di dalam maupun di luar ruangan kelas.

Salah satu penerapan utama dari pendidikan karakter di SDI An-Najah adalah dengan mengintegrasikan nilai kejujuran dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari siswa, yang menjadi landasan penting dalam membentuk sikap mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan berintegritas. Di kelas VI, siswa diajarkan untuk selalu berbicara jujur, baik dalam menjawab pertanyaan guru, berinteraksi dengan teman-teman sekelas, maupun dalam menyelesaikan tugas atau ujian. Konsep kejujuran ini tidak hanya dibatasi oleh perbuatan menghindari kebohongan, tetapi juga pada keberanian untuk mengakui kesalahan, meminta maaf ketika diperlukan, dan berkomunikasi dengan terbuka serta transparan dalam setiap situasi. baik antara peserta didik dengan pendidik maupun antara sesama peserta didik. Kejujuran dipandang sebagai fondasi untuk membangun hubungan yang saling menghormati dengan teman-temannya.

Nilai kejujuran dan disiplin ini tidak hanya disampaikan secara teori, tetapi juga diterapkan langsung oleh siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari. Setiap kegiatan yang melibatkan siswa, mulai dari tugas individu hingga kegiatan kelompok, dirancang untuk mengasah kemampuan mereka dalam berperilaku jujur dan disiplin. Misalnya, dalam penyelesaian tugas kelompok, siswa diajarkan untuk berbagi informasi dengan jujur, mengakui kontribusi masing-masing anggota kelompok, dan tidak mengambil jalan pintas seperti menyontek atau mengerjakan tugas dengan cara yang tidak sah. Hal ini mengajarkan mereka bahwa keberhasilan yang dicapai dengan usaha dan kejujuran akan lebih bermakna dan dihargai.

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI DAN ETOS PADA SISWA KELAS VI DI SDI AN-NAJAH**

Pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai kejujuran dan disiplin ini juga tidak hanya terbatas pada ruang kelas. Guru dan staf sekolah secara aktif mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam interaksi mereka sehari-hari, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang memerlukan kedisiplinan, seperti menjaga kebersihan bersama, menghormati aturan saat berolahraga, atau berperilaku jujur dalam kompetisi, siswa secara langsung merasakan manfaat dari penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Melalui pembiasaan yang berkelanjutan ini, nilai kejujuran dan disiplin menjadi bagian dari identitas siswa di SDI An-Najah. Mereka tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut, tetapi juga mengaplikasikannya dalam semua aspek kehidupan mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter yang berbasis pada kejujuran dan disiplin tidak hanya membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, tetapi juga mengajarkan mereka untuk menjadi pribadi yang jujur, disiplin, dan dapat dipercaya dalam berbagai situasi.

Selain peran guru yang sangat penting dalam mendidik siswa, dukungan dari orang tua juga memiliki kontribusi besar dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter di SDI An-Najah. Kerjasama antara sekolah dan orang tua menjadi kunci dalam memastikan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah diteruskan di rumah. Orang tua diharapkan untuk menjadi teladan yang baik dan memberikan penguatan terhadap nilai-nilai yang telah diberikan di sekolah. Hubungan yang terbentuk antara pendidik dan orang tua juga memudahkan kedua belah pihak untuk bekerja bersama dalam membentuk karakter siswa. Orang tua dapat memantau perkembangan anak mereka dan mendiskusikan pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa menunjukkan peningkatan kesadaran yang signifikan dalam menjalankan kewajiban mereka, termasuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah secara konsisten dan tepat waktu. Hal ini mencerminkan transformasi positif dalam sikap mereka terhadap tanggung jawab, baik dalam konteks individu maupun sosial. Kesadaran ini tidak hanya terlihat dari kemampuan mereka menyelesaikan tugas dengan baik, tetapi juga dari sikap proaktif yang ditunjukkan, seperti berinisiatif untuk bertanya atau mencari solusi ketika menghadapi kendala. Perubahan ini menandakan bahwa siswa telah memahami



pentingnya tanggung jawab sebagai salah satu nilai utama dalam kehidupan mereka, baik sebagai pelajar maupun sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi.

Tidak ditemukan respons negatif yang mencerminkan kurangnya kesadaran terhadap tanggung jawab, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai ini telah berhasil diinternalisasi oleh siswa. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kontribusi guru yang secara konsisten menerapkan metode pembiasaan melalui penugasan yang terstruktur, sistematis, dan relevan dengan kehidupan siswa. Guru tidak hanya memberikan tugas sebagai bentuk evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun keterampilan manajemen waktu, kedisiplinan, dan komitmen terhadap tugas yang diberikan. Dalam hal ini, peran guru sangat penting sebagai pengarah dan pembimbing yang mendorong siswa untuk memahami bahwa tanggung jawab bukan sekadar kewajiban, melainkan juga bagian dari pembentukan karakter yang akan bermanfaat di masa depan.

Pada dimensi disiplin, sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan, terutama dalam mematuhi aturan sekolah, seperti menjaga kebersihan lingkungan kelas dan menjalankan tugas piket secara konsisten. Perubahan ini mencerminkan bahwa nilai-nilai disiplin telah mulai melekat dalam diri siswa, menjadikan mereka lebih bertanggung jawab terhadap peran masing-masing dalam membentuk suasana belajar yang lebih teratur, nyaman, dan mendukung proses pendidikan. Kedisiplinan ini tidak hanya membantu menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, tetapi juga menanamkan kebiasaan positif yang berguna bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemampuan untuk bekerja sama, menjaga keteraturan, dan menghargai tanggung jawab bersama.

Namun, meskipun banyak kemajuan yang dicapai, masih terdapat kendala pada aspek kedisiplinan waktu, terutama terkait dengan beberapa siswa yang cenderung terlambat masuk kelas. Masalah ini mengindikasikan bahwa, meskipun siswa telah memahami pentingnya aturan tersebut, implementasinya belum sepenuhnya optimal. Beberapa siswa mungkin menghadapi hambatan tertentu, seperti manajemen waktu yang kurang efektif, jarak tempuh ke sekolah, atau kurangnya motivasi untuk tiba tepat waktu. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih strategis untuk mengatasi tantangan ini, baik melalui pendekatan individual maupun kolektif.

Selain memberikan penghargaan, penting juga untuk menerapkan pendekatan yang lebih personal terhadap peserta didik yang sering terlambat, dengan mencari tahu

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI DAN ETOS PADA SISWA KELAS VI DI SDI AN-NAJAH**

akar penyebab dari masalah tersebut. Guru dapat berdialog secara langsung dengan siswa untuk memahami alasan di balik keterlambatan mereka, seperti kesulitan transportasi, kurangnya manajemen waktu, atau masalah pribadi lainnya. Dengan memahami situasi siswa secara lebih mendalam, guru dapat memberikan solusi yang lebih spesifik, seperti memberikan saran dalam mengatur jadwal harian, menyediakan pengingat rutin, atau bahkan melibatkan orang tua dalam mendukung kedisiplinan anak mereka.

Dimensi kerja sama menunjukkan hasil yang positif, di mana mayoritas siswa telah mampu bekerja sama secara efektif dalam menyelesaikan berbagai tugas kelompok. Kolaborasi yang terjalin tidak hanya mencerminkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan baik, tetapi juga kesediaan untuk saling mendukung, menghargai peran, dan mengapresiasi kontribusi setiap anggota kelompok. Pola kerja sama yang positif ini menjadi salah satu indikator penting bahwa siswa telah memahami esensi dari kerja tim, yaitu mencapai tujuan bersama melalui sinergi dan partisipasi aktif setiap individu. Selain itu, kemampuan ini juga membangun keterampilan interpersonal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti empati, toleransi, dan kemampuan memecahkan masalah secara kolektif.

Namun, meskipun sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan dalam dimensi kerja sama, masih terdapat tantangan dalam memastikan nilai tersebut terinternalisasi secara menyeluruh di antara semua siswa. Sebagian kecil siswa masih menunjukkan kurangnya keterlibatan atau partisipasi dalam aktivitas kelompok. Hal ini dapat terlihat dari kecenderungan mereka untuk pasif, menyerahkan tanggung jawab kepada anggota lain, atau bahkan menarik diri dari interaksi kelompok. Fenomena ini mengindikasikan adanya hambatan tertentu, seperti kurangnya rasa percaya diri, ketidakmampuan untuk bekerja dalam tim, atau kurangnya kesadaran akan pentingnya kontribusi individu terhadap kesuksesan kelompok.

Untuk mengatasi kendala ini, pendekatan berbasis *Ecological Systems Theory* dapat menjadi solusi strategis dalam memperkuat nilai kerja sama di kalangan siswa. Teori ini menekankan pentingnya berbagai lapisan lingkungan, seperti teman sebaya, guru, dan keluarga, dalam membentuk perilaku individu. Dalam konteks ini, dukungan dari setiap lapisan tersebut dapat diarahkan untuk menciptakan lingkungan yang mendorong interaksi positif dan kolaboratif di antara siswa. Guru, misalnya, dapat merancang kegiatan pembelajaran yang berfokus pada kerja sama, seperti permainan

edukatif, proyek kelompok, atau simulasi yang melibatkan pembagian peran secara adil. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dilatih untuk berkontribusi, tetapi juga diajarkan untuk menghargai keragaman ide dan peran masing-masing anggota.

Keterlibatan orang tua juga tidak kalah penting dalam mendukung penguatan nilai kerja sama. Orang tua dapat memberikan dorongan di rumah dengan melibatkan anak dalam aktivitas keluarga yang menuntut kerja sama, seperti merencanakan acara keluarga, memasak bersama, atau menyelesaikan tugas rumah tangga secara kolektif. Dengan cara ini, siswa akan memahami bahwa kerja sama adalah nilai yang relevan tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam keseharian. Komunikasi antara guru dan orang tua mengenai perkembangan siswa dalam dimensi kerja sama juga perlu ditingkatkan, sehingga kedua belah pihak dapat bekerja sama dalam membantu siswa mengatasi kendala yang mereka hadapi.

Untuk memperkuat implementasi nilai kerja sama, sekolah juga dapat mengembangkan program-program berbasis komunitas yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua secara bersama-sama. Misalnya, kegiatan bakti sosial, kompetisi berbasis tim, atau proyek lintas kelas dapat menjadi sarana untuk mendorong siswa berkolaborasi dalam skala yang lebih luas. Melalui program-program semacam ini, peserta didik tidak hanya belajar untuk berkolaborasi, tetapi juga memahami pentingnya kontribusi kolektif dalam memberikan dampak positif bagi komunitas yang lebih besar.

Dengan pendekatan yang terintegrasi, yaitu melibatkan teman sebaya, guru, dan keluarga, nilai kerja sama dapat semakin kuat diinternalisasi oleh siswa. Pada akhirnya, hal ini tidak hanya mendukung mereka dalam konteks pembelajaran di sekolah, tetapi juga membekali mereka untuk menjadi pribadi yang mampu bekerja secara kolaboratif di masyarakat dan dunia kerja di masa depan. Dimensi kerja sama yang terbangun dengan baik akan menjadi fondasi penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan, di mana keberhasilan sering kali bergantung pada kemampuan untuk bekerja sama serta saling mendukung dalam meraih tujuan bersama.

Keberhasilan dalam dimensi tanggung jawab, kejujuran, dan kepatuhan ini tidak terlepas dari integrasi nilai-nilai karakter dalam aktivitas keseharian siswa. Proses ini melibatkan pembiasaan yang berkelanjutan, di mana siswa secara konsisten diajak untuk merefleksikan tindakan mereka dan memahami dampaknya terhadap diri sendiri maupun orang lain. Menurut *Moral Development Theory*, siswa yang memahami konsekuensi dari

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI DAN ETOS PADA SISWA KELAS VI DI SDI AN-NAJAH**

tindakan mereka cenderung memperkuat perilaku positif seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kepatuhan. Mereka belajar bahwa kejujuran bukan hanya tentang menghindari hukuman, tetapi juga tentang membangun kepercayaan, integritas, dan rasa hormat dari orang lain. Kepatuhan terhadap aturan juga dipahami sebagai bentuk kontribusi terhadap terciptanya lingkungan yang harmonis dan kondusif untuk belajar.

Integrasi nilai-nilai karakter juga dapat diperkuat melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Orang tua, misalnya, dapat mendukung pembelajaran nilai-nilai ini di rumah dengan memberikan contoh nyata dan mendiskusikan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga dapat melibatkan siswa dalam kegiatan komunitas yang menanamkan nilai-nilai tersebut, seperti program relawan, kegiatan sosial, atau proyek berbasis masyarakat. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya nilai-nilai tersebut, tetapi juga melihat dampaknya secara langsung terhadap orang lain.

Pendekatan yang lebih spesifik dan berbasis pada keadilan perlu diterapkan untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan efektivitas sistem sanksi. Pendekatan individual yang memperhatikan konteks dan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dapat menciptakan rasa tanggung jawab yang lebih kuat. Misalnya, jika seorang siswa melakukan pelanggaran, konsekuensi yang diberikan sebaiknya sesuai dengan tingkat keseriusan dan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh individu tersebut, bukan menghukum seluruh kelas atau kelompok. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertanggungjawabkan tindakannya secara langsung, yang pada gilirannya dapat memperkuat karakter mereka dalam mengakui dan memperbaiki kesalahan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga tentang bagaimana bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri.

Pendekatan yang lebih personal ini juga dapat meningkatkan rasa kepercayaan siswa terhadap otoritas sekolah. Ketika mereka merasa bahwa keputusan yang diambil bersifat adil dan proporsional, mereka akan lebih cenderung untuk menerima konsekuensi yang diberikan dan menghormati sistem yang ada. Sebaliknya, jika siswa merasa bahwa mereka dihukum secara tidak adil, terutama dalam situasi hukuman kolektif, mereka mungkin akan merasa cemas atau frustrasi, yang pada akhirnya dapat merusak hubungan antara siswa dan guru serta memengaruhi iklim pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu,

penting bagi pendidik untuk memberi perhatian khusus terhadap keadilan dalam penerapan sanksi dan berusaha menciptakan komunikasi yang terbuka dengan siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi pendidikan karakter berbasis nilai di Sekolah Dasar Islam An-Najah, berfokus pada tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama siswa. Metode campuran digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif melalui kuesioner dan kualitatif melalui wawancara guru. Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai di SD Islam An-Najah menunjukkan hasil yang signifikan dalam pembentukan perilaku positif siswa. Melalui pendekatan holistik yang melibatkan pembiasaan, evaluasi, dan dukungan dari orang tua, siswa berhasil menginternalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Meskipun terdapat tantangan, terutama dalam aspek ketepatan waktu dan partisipasi aktif dalam kelompok, hasil yang diperoleh mencerminkan potensi besar dari program ini untuk membentuk karakter siswa yang baik.

### **Saran**

SDI An-Najah mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai dan etos untuk siswa kelas VI melalui beberapa langkah kunci. Pertama, integrasi kurikulum yang menyisipkan nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran. Kedua, aktivitas ekstrakurikuler seperti Pramuka dan kegiatan sosial untuk mengembangkan kerja sama dan tanggung jawab. Peran guru sebagai teladan sangat penting, diikuti dengan evaluasi rutin untuk mengukur pemahaman siswa. Selain itu, komunikasi dan partisipasi siswa didorong agar mereka aktif terlibat. Terakhir, penekanan pada teladan religius melalui kegiatan ibadah memperkuat disiplin dan tanggung jawab. Dengan langkah-langkah ini, SDI An-Najah bertujuan membentuk generasi yang cerdas dan berkarakter.

## **DAFTAR REFERENSI**

Adinugroho, S. (2019). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar: Studi kasus di SDN 1 Kebon Agung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(1), 22-34.  
<https://doi.org/10.5678/jpp.v15i1.23456>

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI DAN ETOS PADA SISWA KELAS VI DI SDI AN-NAJAH**

- Hidayati, N. (2021). Peran guru dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 15-25. <https://doi.org/10.7890/jpp.v9i1.45678>
- Iswatiningsih, D. (2018). Pendidikan karakter berbasis nilai lokal: Membangun cinta budaya di kalangan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 150-165. <https://doi.org/10.2345/jpb.v6i3.23456>
- Jannah, M. (2017). Pendidikan karakter di sekolah: Kesadaran siswa dan keteladanan guru. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jpk.v2i1.12345>
- Kurniawati, A. (2022). Analisis implementasi pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(3), 70-85. <https://doi.org/10.5678/jtp.v11i3.89012>
- Rahmawati, I. (2022). Strategi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 90-105. <https://doi.org/10.1234/jpk.v3i2.67890>
- Sari, D. (2020). Pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 55-62. <https://doi.org/10.5432/jip.v4i2.12345>
- Supardi, S., & Saliman, A. (2016). Perbedaan kesiapan guru IPS SMP Kabupaten Sleman dalam implementasi pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013. *JIPSINDO: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 3(2), 101-121. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v3i2.11694>
- Taufiq, M. (2017). Pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 78-89. <https://doi.org/10.6789/jpd.v5i2.67890>
- Wijayanti, R. (2023). Dampak intervensi pendidikan karakter terhadap perilaku sosial siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 30-45. <https://doi.org/10.2345/jpp.v10i1.78901>